

Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Keanekaragaman Budaya pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6 SD *Labschool* UPI Cibiru

Euis Nur Amanah Asdiniah¹, Siti Fadia Nurul², Tin Rustini³

^{1,2,3} SD Labschool UPI Cibiru

Email: euisnuramanah@upi.edu¹, sitifadian10@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Pendidikan berdasarkan pada keberagaman budaya adalah pendidikan yang membimbing peserta didik untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Model pendidikan yang berlandaskan kebudayaan itu sebuah contoh pendidikan yang memiliki korelasi untuk keterampilan dalam kualitas hidup, dengan berlandaskan kebudayaan dan kemampuan tiap daerah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SD Negeri *Labschool* UPI Cibiru. Untuk penanaman karakter pada pembelajaran khususnya pembelajaran IPS bukanlah hal yang mudah. Namun guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan karakter yang harus dimiliki siswa. Guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Keanekaragaman Budaya

Abstract

Education based on cultural diversity is education that guides students to be sensitive to the surrounding environment. The model of education based on culture is an example of education that has a correlation for skills in quality of life, based on the culture and abilities of each region. The researcher used this type of qualitative research with a descriptive approach. The place and time of this research is at SD Negeri *Labschool* UPI Cibiru. To inculcate character in learning, especially social studies learning is not an easy thing. However, teachers are expected to improve their ability to integrate the material being taught with the characters that students must possess. Teachers must also be able to be role models for their students so that they can be good examples for their students.

Keyword: Character Education, Elementary School, Cultural Diversity

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan salah satunya berkaitan dengan pendidikan karakter anak di zaman sekarang yang mulai tidak mempunyai karakter yang mendidik melainkan karakter anak yang kurang sopan. Berbagai tindak kenakalan anak dan remaja seperti tawuran, menyalahgunakan narkotika, membolos, dan kenakalan-kenakalan lain serta banyak tindakan kriminal dapat dengan mudah dijumpai melalui tayangan televisi maupun secara langsung.

Persoalan karakter anak bangsa di atas menjadi sebuah sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog dan gelar wicara di media elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter. Dengan adanya krisis karakter tersebut Beragamnya permasalahan karakter menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan. Menurunnya kualitas karakter ditandai dengan meningkatnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Misalnya karakter siswa yang tidak mencerminkan karakter yang baik terhadap guru, bukan hanya di sekolah tetapi di lingkungan sekitarnyaapun tidak menunjukkan karakter yang tidak baik.

Menurut Philips (2008:235) dalam Satrijo Budiwibowo (2016) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang diperlihatkan. Sedangkan menurut Koesoema (2007:80) dalam Satrijo Budiwibowo, (2016) menganggap karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang berasal dari bentukan yang diterima dari lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagai salah satu memenuhi tujuan pendidikan nasional, yang terpenting sebagai cara menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab dimasyarakat dan kebangsaan peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010:8) menjelaskan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter yaitu Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji; Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab; Mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, berwawasan kebangsaan; Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan.

Fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011:9-10) menyebutkan bahwa pendidikan karakter mempunyai fungsi: Pembentukan dan Pengembangan Potensi berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup Pancasila; Perbaikan dan Penguatan berfungsi untuk memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan membentuk peran keluarga, satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera; Penyaringan berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar lebih bermanfaat.

Upaya pengembangan pendidikan karakter secara eksplisit telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menekankan pengetahuan saja dan tidak terlalu menekankan nilai karakter sehingga perlu nya ada pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan hukum lama. Pendidikan di Indonesia tidak akan lepas dari persoalan kerusakan moral. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan mengarahkan anak ke arah yang positif. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa yang saling berinteraksi antar lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya (Wardani, 2014).

Krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah belum mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan UU diatas. Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menyampaikan pengetahuan saja, dan melupakan penanaman nilai karakter sehingga bangsa Indonesia tidak akan lepas dari persoalan kerusakan moral. Sebenarnya alternatif pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui budaya sekolah sesuai dengan Grand Design pendidikan karakter karena karakter sebagai akhlak dibangun berlandaskan nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Thomas Lickona (dalam M.A. Ma'arif, 2019) karakter bisa dikembangkan ke dalam tiga tahap yaitu pengetahuan moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Adapun pendidikan karakter menurut Lickona (1992 dalam M.N. Annisa, 2020) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk peduli, menolong orang, memahami, dan bertindak dengan nilai etika yang berlaku. Secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan dengan semua hal yang positif yang dilakukan oleh guru dan berdampak kepada karakter peserta didik

yang diajarnya. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif. Suasana budaya sekolah yang diciptakan untuk membawa dampak baik terhadap karakter siswa.

Pendidikan berdasarkan pada keberagaman budaya adalah pendidikan yang membimbing peserta didik untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Model pendidikan yang berlandaskan kebudayaan itu sebuah contoh pendidikan yang memiliki korelasi untuk keterampilan dalam kualitas hidup, dengan berlandaskan kebudayaan dan kemampuan tiap daerah. Pendidikan berlandaskan kebudayaan digunakan untuk media dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah masing-masing. Peserta didik sudah pasti memiliki nilai yang dibawa dari lingkungan sekitar dan keluarganya. Guru yang baik harus bisa menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan kebudayaan akan berhasil jika guru paham mengenai wawasan kebudayaan itu sendiri. Guru yang tidak memahami makna keberagaman, cenderung kurang menyadari adanya keberagaman pada budaya setempat. Hambatan lain yang bisa terjadi adalah jika guru tidak terampil mengakibatkan pembelajaran yang tidak menghargai keberagaman budaya daerah.

Keberagaman budaya Indonesia yang memiliki nilai dan sikap yang sesuai dengan karakter bangsa menjadi salah satu cara untuk penanaman karakter di sekolah. Pada keberagaman budaya banyak nilai dan sikap yang perlu dikaji lebih dalam lalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia memiliki banyak keragaman budaya dan peninggalan pada masa kerajaan hindu, budha dan islam sangatlah beragam, mulai dari bangunannya, tokohnya, dan nilai-nilai yang terkandung yang bisa diteladani dan bisadikembangkan dalam pembelajaran siswa di sekolah dasar. Keragaman adalah perpaduan antara kekayaan jenis dan pemerataan dalam satu nilai tunggal. Keragaman yaitu kurang mengkombinasikan antara komunitas biologik dengan menghitung dan mempertimbangkan jumlah populasi yang membentuk dengan kelimpahan relatifnya. Keragaman akan lebih rendah dalam ekosistem yang secara fisik dan lebih tinggi dalam ekosistem yang diatur secara biologi (Wirakusumah, 2003). Arifin, 2010 menjelaskan bahwa keragaman jenis artinya jumlah jenis antara jumlah total individu dari seluruh jenis yang ada.

Menurut pendapat Edward Burnett Tylor Kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks dari pengetahuan, moral, kepercayaan, seni, adat istiadat, hukum, dan kebiasaan lainnya yang didapat dari manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan adalah suatu proses di dalam kehidupan berbudaya yang terjadi sebuah perkembangan, perubahan, dan motivasi. Proses guru sebagai proses kebudayaan harus melihat peserta didik itu suatu kesatuan yang terpecah-pecah tetapi sebagai manusia yang seutuhnya. Kebudayaan didapat oleh manusia dengan proses yang panjang, dengan sosialisasi dan pendidikan.

Oleh karena itu, didapatkan sebuah internalisasi nilai yang menjadi satu dengan dirinya seperti kebiasaan, cara berpikirnya dalam kehidupan nyata. Kebudayaan itu keseluruhan wawasan yang dimiliki oleh manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk diimplementasikan di lingkungan berupa tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter tidak hanya menitikberatkan pada proses pendidikan peserta didik saja, tetapi juga tugas individu yang berada pada lembaga pendidikan. Kunci utama dari penguatan karakter bukan hanya terletak pada lembaga pendidikan saja melainkan adanya keterhubungan antara tiga pusat pendidikan. Tiga pusat pendidikan itu adalah budaya sekolah, budaya kelas, dan budaya di lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas sudah sangat jelas bahwa perlunya penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar agar nantinya mereka mengetahui apa saja batasan-batasan yang tidak boleh dilewati dan menghindari dari apa saja yang tidak baik untuk karakter mereka sendiri. Maka dari itulah kami menyusun artikel ini untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar kelas 4 di SD *Labschool* UPI Cibiru dengan judul penelitian "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Keanekaragaman Budaya pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6 SD *Labschool* UPI Cibiru"

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SD Negeri Labschool UPI Cibiru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Menurut Danin (Kuntoro, 2015) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dan subjektif untuk menjelaskan pengalaman hidup dan menjadikannya bermakna, penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian etnografi, etnografi adalah karya mendeskripsikan suatu budaya.

Penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dengan kegiatan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Mukh (Chan dll., 2020) sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu, data primer dan data skunder dimana jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dimana data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Lalu, data sekunder dari penelitian ini didukung dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah. Instrumen pengumpulan data nya yaitu menggunakan 3 teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Dimana observasi dilaksanakan dikelas yang berbeda yaitu dikelas 2 dan 4 serta dilingkungan sekolah, lalu wawancara dilaksanakan bersama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dan Dokumentasi berupa RPP dan Program jadwal pelajaran yang dimiliki sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter

Dunia pendidikan pada masa kini dituntut untuk dapat berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman baik itu secara lokal, regional, nasional, bahkan sampai tantangan internasional. Sekolah diharapkan dapat membimbing murid bukan hanya menguasai pembelajaran yang didapat, namun juga dapat mengimplementasikannya di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berbasis karakter dapat diterapkan melalui pengintegrasian kurikulum yang dikembangkan di sekolah dengan penanaman karakter kepada siswa. Pendidikan berbasis karakter ini perlu menjadi program nasional yang dimana seluruh sekolah di Indonesia serentak merancang pelaksanaan pendidikan penanaman karakter. Karena pada zaman sekarang, siswa bukan hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran hanya untuk mencapai nilai di atas KKM saja. Guru perlu juga membantu siswa untuk dapat menerapkan karakter yang berbudi pekerti baik. Jika pendidikan di Indonesia masih tetap mengesampingkan penanaman karakter dan nilai-nilai budaya bangsa, maka hal itu dapat mengakibatkan rapuhnya karakter generasi penerus bangsa yang diharpkan dapat menjadi agen perubahan. Oleh karena itu, guru haruslah mampu mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara menunjukkan sikap keteladanan. Maksudnya menunjukkan perilaku-perilaku baik dan dapat ditiru oleh siswa pada saat pembelajaran.

Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Dilihat dari tujuan pembelajaran IPS, yang dimana bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS pun terkandung nilai-nilai karakter yang harus siswa miliki. Seperti gotong royong, saling tolong menolong, memiliki kepribadian tenggang rasa, empati, simpati, dan lain sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara pembelajaran IPS dan pendidikan karakter. Penanaman karakter pada siswa dalam pembelajaran IPS ini sangatlah diperlukan. Karena sekolah diharapkan dapat menjadi pondasi atau wadah dalam penanaman nilai karakter pada anak. Penerapan karakter pada siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Karena diperlukan keterampilan guru dalam memahami konsep pendidikan karakter. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran juga perlu diperhatikan. Hal itu disebabkan oleh pembelajaran karakter ini berlangsung seumur hidup. Jadi perlu adanya perencanaan pembelajaran yang matang dan juga dukungan dari lingkungan sekitarnya. Karena jika lingkungannya tidak mendukung, maka penanaman karakter pada siswa akan sulit dilakukan.

Pelaksanaan Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran IPS Materi Keanekaragaman di SD Labschool UPI Cibiru

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Labschool UPI Cibiru mengenai penerapan pendidikan berbasis karakter, menunjukkan bahwa sudah terdapat pengintegrasian antara materi yang diajarkan dengan penanaman karakter pada siswa. Khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas 6, materi yang disampaikan pastilah diintegrasikan dengan penanaman karakter pada siswa. Guru biasanya menerapkan metode *Problem Based Learning* yang dimana guru mengajak siswa untuk menganalisis suatu masalah dan mendiskusikan mengenai tanggapan dan solusi dari siswa mengenai masalah yang disajikan. Namun berdasarkan hasil wawancara bersama guru, guru mengeluhkan beberapa hambatan yang terjadi selama pengintegrasian pendidikan karakter dengan materi yang akan diajarkan. Terutama dalam pembelajaran IPS yang mengharuskan siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang diajarkan lalu menganalisis masalah tersebut, kebanyakan siswa minat membacanya masih kurang. Dan kemampuan berpikir siswa pun berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pun turut menjadi hambatan dalam penerapan karakter melalui pembelajaran IPS khususnya materi keberagaman budaya. Karena guru biasanya menggunakan media pembelajaran berupa *powerpoint* atau media-media elektronik lainnya. Namun, setelah melakukan beberapa penyesuaian dengan kondisi yang terjadi di lapangan, penanaman karakter pada pembelajaran IPS ini sedikit demi sedikit dapat terlaksana dan terdapat perubahan karakter pada siswa yang menunjukkan karakter yang diharapkan. Siswa pun mulai terbiasa dengan pengintegrasian materi yang diajarkan dengan penanaman karakter, dan siswa pun mulai bisa menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Semakin berkembangnya zaman, pendidikan kini bukanlah sekedar wadah bagi siswa untuk menguasai materi dan mendapat nilai yang memuaskan saja. Pendidikan pada masa kini diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak muli dan berbudi pekerti yang baik. Khususnya sekolah sebagai tempat atau rumah kedua bagi siswa, haruslah dapat mendukung siswa bukan hanya dalam aspek akademik saja namun dalam aspek penanaman karakter juga. Dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa materi yang terkandung penanaman karakter di dalamnya. Khususnya dalam materi keberagaman, karakter yang harus ditanamkan pada siswa seperti harus saling tolong menolong, saling menghargai, gotong royong, dan karakter-karakter lainnya.

Untuk penanaman karakter pada pembelajaran khususnya pembelajaran IPS bukanlah hal yang mudah. Namun guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan karakter yang harus dimiliki siswa. Guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100-111.
- Nasar, I. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Ali, A., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063-2069.
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78-87.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Basuki, B. (2021). Pola Pengembangan Pendidikan Dan Budaya Karakter Bangsa Di Sekolah, Madrasah

- Dan Pesantren. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* , 1 (1), 34-49.
- Purnama, S. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* , 12 (1), 30-36.
- Mutmainah, LD (2018). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).